

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017-2021

Raja Fadhel Al-Faraby¹

Murtanto²

Hotman Tohir Pohan³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia.

*Korespondensi: murtanto@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh perencanaan pajak, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan data sekunder dan metode penarikan sampel berupa *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis yang menggunakan *E-views* versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan perencanaan pajak, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and explain the effect of tax planning, leverage, and company size on manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed at the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021. This research was conducted at the Indonesia Stock Exchange for manufacturing companies in the consumer goods industry sector using secondary data and a purposive sampling method. The data analysis method used is quantitative analysis using descriptive statistics, panel data regression analysis, and hypothesis testing using E-views version 10. The results of this research show that tax planning and firm size have no significant effect on earnings management. Leverage have a no significant effect on earnings management. Simultaneously tax planning, leverage, and firm size affect earnings management.

Keywords: Tax Planning, Leverage, Company Size, Profit Management.

Submission Date: September 10, 2023

Revised Date: December 26, 2023

Published Date: December 31, 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global sangat berkembang pesat sebagai dampak dari globalisasi, yang memberikan banyak pengaruh terhadap sektor ekonomi, salah satunya perusahaan-perusahaan mengalami persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sangat ketat untuk bersaing dan eksis di pasar global. Salah satu contoh kasus di dunia nyata mengenai permasalahan yang terjadi akibat perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan suatu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sektor industri barang konsumsi terdiri atas berbagai sub sektor, yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki pendanaan dari pasar modal yang baik dengan menerbitkan efek (saham dan obligasi) serta memproduksi kepada masyarakat secara universal.

Tidak hanya itu, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mendaftar di BEI lebih mendominasi daripada jenis perusahaan lainnya yang telah terdaftar di BEI. Dalam suatu perusahaan tidak luput dengan perpajakan yang dapat menurunkan laba daripada perusahaan itu sendiri dengan cara memungut laba dan menggunakan tarif tertentu, maka Perusahaan-perusahaan yang bersaing tersebut juga harus mampu memaksimalkan laba tetapi banyak juga perusahaan yang menggunakan cara yang kurang diperkenankan dalam hal meningkatkan laba salah satunya adalah praktik manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Tindakan yang dilakukan manajer ketika menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan memiliki tujuan memanipulasi besaran laba kepada kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) tergantung pada angka-angka yang dihasilkan (Yahaya et al., 2020).

Banyak faktor penyebab terjadinya manajemen laba, baik dari eksternal maupun internal perusahaan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak, leverage, dan ukuran perusahaan. Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. perencanaan pajak merupakan proses awal perusahaan untuk menentukan tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan agar dapat membayar kewajiban pajak seminim-minimnya, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar dengan merencanakan pajak (Pohan, 2014). Kemudian *leverage* dapat mengatasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maksudnya ialah mengetahui seberapa jauh aset perusahaan didanai oleh utang, jangan sampai utang perusahaan melebihi kemampuan yang harus dibayar perusahaan. Selanjutnya Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan memiliki berbagai strategi dalam menghadapi masalah-masalah didalam bisnis serta memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba yang besar karena mempunyai aset yang besar sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik dengan entitas seperti pemegang saham selaku prinsipal dengan manajemen selaku agen dimana pemegang saham menerbitkan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen untuk mengelola aktivitas perusahaan atas kepentingan mereka yang membuat agen menentukan keputusan manajerial (Suantini et al., 2021). Salah satu kepentingan agen yang mendasar adalah keinginan untuk selalu dinilai baik oleh prinsipal dengan tetap mendapatkan keuntungan dalam setiap keputusan yang diambil. teori keagenan berfokus pada hal yang berkaitan dengan pengelolaan di mana prinsipal mengharapkan adanya motivasi pada agen untuk bekerja dengan lebih baik guna mendistribusikan risiko perusahaan yang ada secara lebih efisien dengan begitu dapat memunculkan motivasi pada agen dengan cara prinsipal memberikan arahan atau instruksi tertentu kepada agen (Andini, 2019).

Setiap perusahaan yang merupakan Wajib Pajak Badan harus menyetorkan penghasilan kenapajak yang berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, maka dari itu setiap perusahaan melakukan perencanaan pajak agar dapat mengurangi kewajiban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah sehingga laba tidak tergerus oleh pajak dan laba yang didapatkan semakin besar. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Suandy, 2017). Perencanaan pajak merupakan proses awal perusahaan untuk menentukan tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan agar dapat membayar kewajiban pajak seminim-minimnya, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar dengan merencanakan pajak. Adapun beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk mengefisiensikan beban pajak secara legal yaitu *tax saving*, *tax avoidance*, penundaan pembayaran pajak, mengoptimalkan kredit pajak dan menghindari pemeriksaan pajak. perencanaan pajak dihitung dengan menggunakan rumus *Tax Retention Rate*, *Tax Retention Rate* merupakan perhitungan yang berfungsi untuk mengetahui suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan tahun berjalan (Aditama & Purwaningsih, 2014).

$$TRR_{it} = \frac{\text{Laba Bersih}_{it}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}_{it}}$$

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Adapun dalam praktiknya, rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan terdistribusi dari *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*. Selanjutnya

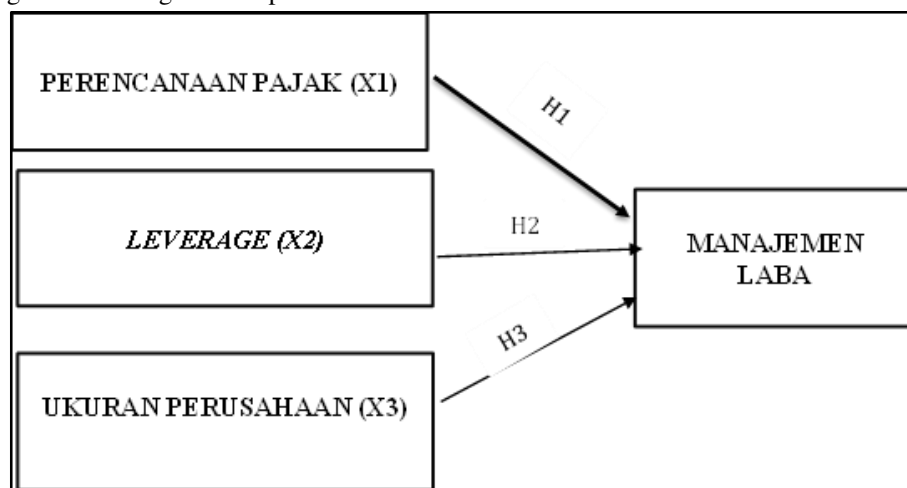
untuk ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapatahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Kategori ukuran perusahaan terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Sedangkan laba bersih atau *Net profit* merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu. Untuk laba sebelum pajak pengertiannya adalah laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek (Yahaya *et al.*, 2020). Terdapat beberapa motivasi yang mendorong seorang manajer melakukan manajemen laba yaitu insentif perjanjian, dampak harga saham dan insentif lainnya. Terdapat beberapa cara dalam pengukuran manajemen laba yaitu dengan menentukan nilai *Total Accruals* (TAC), *Total Accruals* yang diestimasi dengan persamaan *Ordinary Least Square* (OLS), *Non Discretionary Accruals* (NDA), atau dengan menggunakan koefisiensi regresi diatas nilai *Discretionary Current Accruals*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat verifikatif dengan menggunakan metode penelitian *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba sedangkan variabel independennya adalah perencanaan pajak, *leverage* dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini unit analisisnya menggunakan data keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang merupakan data sekunder yang diperoleh menggunakan metode dokumenter/dokumentasi berdasarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada masing-masing perusahaan.

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* kategori *purposive judgement sampling*. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan-perusahaan bidang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat dipilih sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial yaitu mengenai pengujian hipotesis. Jenis statistik inferensial yang digunakan yaitu statistik parametris penelitian yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel untuk menganalisis data rasio. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi data panel.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dalam metode statistik yang memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-4.514030	-0.279403	-0.724925	3.372836
Median	-4.510000	-0.280000	-0.760000	3.360000
Maximum	-1.900000	-0.180000	0.980000	3.490000
Minimum	-6.910000	-0.420000	-2.400000	3.250000
Std. Dev.	1.193918	0.050329	0.726522	0.060598
Skewness	-0.080282	-0.539766	0.061392	-0.007300
Kurtosis	2.873206	3.493009	2.511443	2.379738
Jarque-Bera	0.116852	3.931914	0.708423	1.074617
Probability	0.943248	0.140022	0.701727	0.584319
Sum	-302.4400	-18.72000	-48.57000	225.9800
Sum Sq. Dev.	94.07901	0.167176	34.83707	0.242361
Observations	67	67	67	67

Pemilihan Model Estimasi Data Panel**Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.455936	(13,50)	0.1680
<i>Cross-section Chi-square</i>	21.508834	13	0.0635

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil uji chow, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0635 yang berarti nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah metode yang paling tepat digunakan adalah metode *common effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: MODEL_REM

<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	1.993	3	0.574

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *probabilitas Cross-Section Chi-Square* sebesar 0,574 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dibanding p-valuenya ($0,574 > 0,05$). Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah metode yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*.

Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih model *random effect* atau model *commoneffect*.

Tabel 4. Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 08/06/23

Time: 13:08

Sample: 2017 2021

Total panel observations: 67 Probability in ()

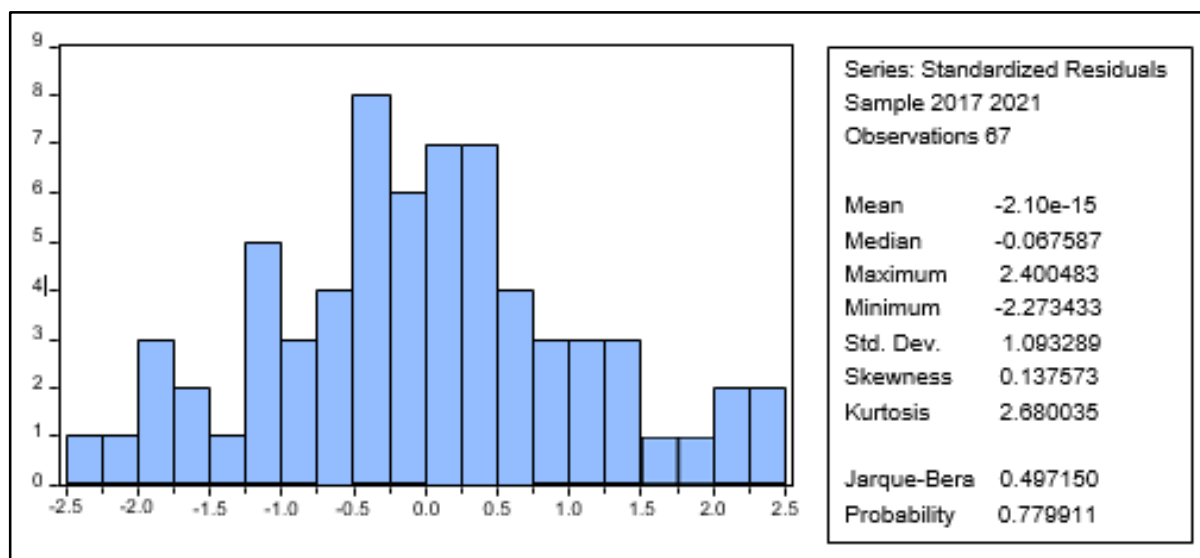
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.705776 (0.4008)	0.029365 (0.8639)	0.735141 (0.3912)
Honda	0.840105	0.171361	0.715214

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
King-Wu	(0.2004) 0.840105	(0.4320) 0.171361	(0.2372) 0.560566
SLM	(0.2004) 1.000359	(0.4320) 0.850758	(0.2875) --
GHM	(0.1586) --	(0.1975) --	-- 0.735141
	--	--	(0.3687)

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil langrange multiplier, dapat dilihat bahwa nilai Breusch- Pagan both = 0,3912 yang brarti nilai *Breusch-Pagan both* > $\alpha = 0,05$, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah metode yang paling tepat adalah metode *common effect*.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terkait, dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018).



Gambar 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan hasil pengujian diketahui pada model diketahui nilai *probability* sebesar 0,7799 lebih besar dari 0,05 (alpha 5%) maka disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa data diatas merupakan data yang normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebihbesar dari 10 atau nilai tolerance lebih kecil 0.10 (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.202588	-0.185373
X2	-0.202588	1.000000	0.142456
X3	-0.185373	0.142456	1.000000

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan variabel independen yang terdiri dari Perencanaan Pajak, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terbebas dari masalah multikolelinearitas karena memiliki nilai kolerasi dibawah 0,90 atau tidak ada nilai yang lebih dari 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas darimasalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Multikolinearitas menunjukan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebihbesar dari 10 atau nilai tolerance lebih kecil 0.10 (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Pengujian Heterokedastisitas*Heteroskedasticity Test: White*

<i>F-statistic</i>	0.787267	Prob. F(9,57)	0.6290
<i>Obs*R-squared</i>	7.407642	Prob. Chi-Square(9)	0.5948
<i>Scaled explained SS</i>	5.501736	Prob. Chi-Square(9)	0.7886

Berdasarkan grafik hasil uji Heterokedastisitas diatas diketahui bahwa nilai prob. *Chi-square* sebesar 0,5948 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi Manajemen Laba berdasarkan variabel-variabel yang memengaruhinya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *error* pada periode sekarang dengan *error* pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel Uji Autokorelasi yang di uji menggunakan *Durbin-Watson test* yang telah disajikan diatas memiliki nilai *Durbin-Watson* 2.0088 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05, jumlah sampel sebanyak 67 data dan jumlah variabel (k) sebanyak 3. Maka nilai tabel *Durbin-Watson* diperoleh Du

< d < d - Du (1,6988 < 2.0088 < 4 - 1,6988), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

Tabel 6. Pengujian Autokorelasi Regresi Berganda*Test Equation:**Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 08/06/23**Time: 16:56 Sample: 1 67**Included observations: 67**Presample missing value lagged residuals set to zero.*

<i>R-squared</i>	0.051064	<i>Mean dependent var</i>	-1.17E-14
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.026718	<i>S.D. dependent var</i>	1.093289
<i>S.E. of regression</i>	1.107798	<i>Akaike info criterion</i>	3.127911
<i>Sum squared resid</i>	74.86016	<i>Schwarz criterion</i>	3.325346
<i>Log likelihood</i>	-98.78501	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.206036
<i>F-statistic</i>	0.656502	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.008803
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.657705		

Uji Hipotesis

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui varians dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.161465	<i>Mean dependent var</i>	-4.514030
<i>Adjusted R-squared</i>	0.121535	<i>S.D. dependent var</i>	1.193918
<i>S.E. of regression</i>	1.119017	<i>Akaike info criterion</i>	3.120623
<i>Sum squared resid</i>	78.88851	<i>Schwarz criterion</i>	3.252246
<i>Log likelihood</i>	-100.5409	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.172707
<i>F-statistic</i>	4.043688	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.513787
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010789		

Dari hasil Uji Koefisien Determinasi diatas, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0,1215. Nilai *Adjusted R Square* 0,1215 atau 12,15%, angka tersebut merupakan variabel Perencanaan Pajak, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 12,15% dan sisanya 87,85% atau sisanya dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

<i>R-squared</i>	0.161465	<i>Mean dependent var</i>	-4.514030
<i>Adjusted R-squared</i>	0.121535	<i>S.D. dependent var</i>	1.193918
<i>S.E. of regression</i>	1.119017	<i>Akaike info criterion</i>	3.120623
<i>Sum squared resid</i>	78.88851	<i>Schwarz criterion</i>	3.252246
<i>Log likelihood</i>	-100.5409	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.172707
<i>F-statistic</i>	4.043688	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.513787
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010789		

Berdasarkan hasil dari tabel Uji F diatas diperoleh nilai F sebesar 4.0436 sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05, df 1 = 3 dan df 2 = 67 adalah sebesar 2,74, maka F hitung > F tabel ($4.0436 > 2,74$). Dan jika dilihat dari nilai signifikansinya diperoleh nilai sebesar 0,0107 yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,0107 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu Perencanaan pajak, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y Method: *Panel Least Squares*

Date: 08/06/23 Time: 16:16 Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (*unbalanced*) observations: 67

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.11346	7.780804	2.842054	0.0060
X1	-2.072674	2.831957	-0.731887	0.4670
X2	0.146143	0.194765	0.750354	0.4558
X3	-8.034978	2.326988	-3.452952	0.0010

Pembahasan

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017-2021. Penjelasanannya adalah bahwa dalam perusahaan, setiap manajemen memiliki tujuan yang lebih berfokus pada kinerja divisi atau departemen mereka sendiri, dengan upaya untuk mendapatkan keuntungan atau bonus pribadi. Manajemen laba terjadi karena dorongan kepentingan pribadimanajemen untuk mencapai kinerja terbaik mereka guna memperoleh bonus, bukan karena perencanaan pajak yang menjadi prioritas utama perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, seperti yang disebut dalam penelitian Wisnu (2021). Meskipun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Khalifah (2019), yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* tidak mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Penjelasanannya adalah bahwa perusahaan tidak sangat bergantung pada utang untuk membiayai ekuitas mereka, sehingga tingkat *leverage* tidak memengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola laba yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan ketika terjadi perubahan dalam tingkat utang. *Leverage* yang tinggi atau rendah di perusahaan-perusahaan tersebut tampaknya tidak memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya oleh Dimarcia dan Krisnadewi (2017), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Mereka berargumen bahwa tingkat *leverage* tidak memengaruhi praktik manajemen laba karena perusahaan dengan *leverage* tinggi menghadapi risiko kegagalan yang tinggi dan tindakan manajemen laba tidak dapat digunakan untuk menghindari risiko tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Islamiah dan Apollo (2020) yang juga menemukan bahwa *leverage* tidak memengaruhi praktik Manajemen Laba. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Sholichah dan Kartika (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis penelitian ini berpendapat bahwa semakin besar sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba di dalamnya. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan tenaga ahli untuk mengelola aset mereka, sehingga mereka memiliki dorongan yang lebih besar untuk mencapai laba yang lebih tinggi melalui praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan dalam konteks ini didasarkan pada jumlah total aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian lain oleh Sholichah dan Kartika (2022) yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Mereka berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung lebih hati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangan mereka kepada publik, yang kemungkinan mengarah pada praktik manajemen laba yang lebih berhati-hati. Namun, pernyataan ini berbeda dengan temuan penelitian oleh Natalia (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba, sementara penelitian oleh Ningsih (2019) berpendapat sebaliknya, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian menemukan bahwa perencanaan pajak dan tingkat utang (*leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba dalam perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia antara 2017-2021. Namun, ukuran perusahaan berpengaruh, dengan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak praktik manajemen laba dibandingkan yang lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry & Purwaningsih, Anna. (2014). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur Yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Andini, Prita, dan Anissa Amalia Mulya, 2015. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Delapan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Khalifah, Umu. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.
- Natalia, Winty Dian. (2019). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pohan, Chairil Anwar. 2018 *Pedoman Lengkap Pajak Internasional: Konsep, Strategi, dan Penerapan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suandi, Erly. (2017). *Perencanaan Pajak*. Edisi 6. Penerbit : Salemba Empat. Subramanyam, K. R. & Wild, John. J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Buku 1*
- Suantini, Sunarsih & Pramesti 2021. Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* VOL. 1 NO. 4